

Tantangan dan Keuntungan Untuk Nilai Nilai Pancasila pada Era Globalisasi

Muhammad Azmi Marifatullah¹ T Heru Nurgiansah²

Program Studi Teknologi Rekayasa Material Maju, Jurusan Teknik Pengecoran Logam, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2}

Email: marifatazmi0@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengkaji tantangan sekaligus keuntungan dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai Pancasila pada era globalisasi. Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan pesat dalam bidang teknologi, informasi, ekonomi, sosial, budaya, dan politik telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Perubahan tersebut menghadirkan tantangan berupa lunturnya identitas nasional, meningkatnya individualisme, konsumtivisme, materialisme, serta masuknya ideologi asing yang sering kali bertentangan dengan nilai luhur Pancasila. Kondisi ini berpotensi melemahkan semangat persatuan, gotong royong, serta jati diri bangsa yang selama ini menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, globalisasi juga memberikan peluang besar bagi revitalisasi nilai-nilai Pancasila, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana edukasi, komunikasi, dan media penyebaran nilai kebangsaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi literatur untuk menelaah dinamika penerapan nilai Pancasila di tengah arus globalisasi. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis referensi berupa artikel, jurnal, dan sumber media massa yang relevan guna memperoleh gambaran komprehensif tentang peran Pancasila dalam menghadapi tantangan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan mempertahankan relevansi Pancasila sangat bergantung pada kolaborasi seluruh elemen bangsa, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran interaktif, media musyawarah tanpa batas ruang dan waktu, serta instrumen diplomasi budaya di tingkat global terbukti dapat memperkuat posisi Pancasila sebagai ideologi negara. Dengan demikian, globalisasi tidak hanya dipandang sebagai ancaman, melainkan juga peluang strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan modern, sehingga Pancasila tetap relevan sebagai pedoman moral, politik, dan sosial dalam menjaga persatuan bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Globalisasi, Jati Diri, Identitas Nasional, Nilai Nilai Luhur



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Pancasila dan dasar negara Indonesia, nilai nilai yang terkandung didalamnya sudah tertanam pada budaya,sosial dan politik. Nilai nilai yan terkandung di dalam Pancasila telah melewati perkembangan zaman, Pancasila sebagai ideologi berperan dalam mengatur pola kehidupan bermasyarakat di Indonesia, pada masa perumusan pancasila dilakukan secara resmi pada sidang panitia Sembilan , dan sidang kedua BPUPKI, pada akhirnya disahkan menjadi landasan filosofis negara republik Indonesia beberapa usulan dari Supomo, Muh. Yamin, dan Sukarno. Pancasila sampai sat ini Pendahuluan. Pancasila merupakan ideologi tetap menjadi pedoman dalam membangun negara yang maju, Tanggal 18 Agustus merupakan perjalanan sejarah paling menentukan bagi rumusan Pancasila. Hari itu dinyatakan sebagai hari disahkan Undang- Undang Dasar untuk negara Indonesia merdeka. Sementara rumusan Pancasila menjadi bagian dari pembukaan undang undang, bukti bahwa Pancasila berperan sebagai pedoman dalam membangun negara maju,Pancasila dirumuskan sedemikian rupa untuk mencapai nilai nilai luhur dan cita cita bangsa. Nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila merupakan hasil dari perjuangan mulai dari masa perjuangan, tantangan yang dihadapi oleh Pancasila dari masa ke masa tidaklah mudah, pengingkaran terhadap nilai nilai

Pancasila kerap terjadi, dinamika Pancasila dalam menghadapi tantangan terutama pada masa orde lama dan orde baru, kekacauan kerap terjadi berbagai pertikaian yang terjadi di negara sangatlah banyak, hal tersebut merupakan salah satu bentuk tantangan Pancasila, nilai-nilai pancasila merupakan bagian penting bagi warga negara saat melaksanakan kegiatan harian nya. Karena semua nilai yang terkandung dalam pancasila merupakan nilai-nilai yang luhur dan mencerminkan jati diri bangsa indonesia. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang terus terbarui, nilai-nilai pancasila mulai luntur dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh warga negara indonesia karena perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini.

Pengamalan nilai nilai luhur Pancasila pada kehidupan bermasyarakat merupakan senjata dalam mempertahankan jatinegara pada setiap perubahan zamanya, Peran pancasila sangat dibutuhkan dalam perubahan di era globalisasi seperti ini, dengan ada nya peran pancasila, masyarakat akan dapat berpegang teguh pada bangsa indonesia dan kecintaan terhadap negara indonesia agar dapat melawan hal yang akan merusak identitas negara karena perkembangan di era globalisasi ini. Maka dari itu negara indonesia membutuhkan peran seluruh masyarakat indonesia untuk melawan arus negatif dari perkembangan pada era globalisasi, dengan cara melatih seluruh masyarakat indonesia untuk berfikir logis dan kritis dalam setiap hal untuk terus mempertahankan identitas negara, selain itu Pancasila dapat berperan dalam penstabilan keamanan negara yang melindungi masyarakat sehingga dapat tercipta bangsa yang terpadu dan Bersatu. Globalisasi merupakan suatu era perkembangan, teknologi sangat berkembang sangat pesat, peran teknologi yang semakin terasa memasuki pola hidup dimasyarakat dengan ini, kehidupan bermasyarakat akan mengalami perkembangan dan perubahan, kebiasaan baru bermunculan, hal tersebut dapat menimbulkan suatu dampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat, kemajuan teknologi bisa menjadi keuntungan untuk membangun negara yang maju, keuntungan kemajuan teknologi ialah sebagai media pendukung dan alternatif, dalam menjunjung nilai nilai luhur Pancasila, seperti pada sila ke 4 banyak platform yang dapat menjadi media bermusyawarah tanpa batas ruang dan waktu, hal tersebut menjadi suatu keuntungan kemajuan suatu teknologi, berbeda seperti pada zaman perumusan, orde baru maupun orde lama, dimana untuk melaksanakan suatu musyawarah masih terbatas oleh ruang dan waktu.

Namun kemajuan teknologi di era globalisasi menimbulkan kerugian terutama terhadap nilai nilai pada Pancasila, ha tersebut diperlukan kajian khusus dalam menangani hal tersebut, salah satu kerugian dalam kemajuan teknologi yaitu munculnya sifat individualis dan konsumtif, hal tersebut sudah ada sejak era perumusan pada kehidupan dimasyarakat, namun pada era globalisasi ini, sifat individualis dan konsumtif mengalami peningkatan hal tersebut dinyatakan dalam analisis sosial, peningkatan sifat individualis akibat dari kemajuan teknologi sehingga terdapat kebiasaan berbudaya yang baru. Ditengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi integritas nasional, nilai nilai Pancasila harus tatap ditanamkan dan diamalkan, hal tersebut menjadi tantangan yang cukup serius untuk Pancasila sebagai ideologi negara, kesadaran dan kepedulian dalam mengamalkan nilai nilai Pancasila di era globalisasi perlu ditumbuhkan dengan metode yang relevan dengan zaman,dimana teknologi dapat menjadi senjata dalam membangun kuat jati diri negara, teknologi menjadi senjata dalam membangun persatuan, sebagai media berpolitik yang sehat dan sebagai media bermasyarakat yang menjunjung tinggi ideologi pancasila. Artikel ini membahas tentang tantangan dan menjaga nilai pada Pancasila di era globalisasi, Pancasila sebagai fondasi negara dengan ini Pancasila berperan aktif dalam kehidupan pada era perkembangan zaman di Indonesia, pada tahap perumusan oleh para pendiri bangsa seperti Soepomo, Muh.Yamin dan Ir.Soekarno

Pancasila sebagai ideologi bangsa sudah mengalami berbagai tantangan politik, ekonomi, dan sosial, pada era globalisasi yang ditandai dengan perubahan sosial, budaya dan teknologi sangat pesat. Pancasila sebagai ideologi dan sumber hukum di Indonesia dengan nilai yang terkandung didalam Pancasila perlu dipertahankan dan tetap menjadi fondasi dalam hidup bermasyarakat, era globalisasi telah memberikan tantangan sekaligus peluang, perbedaan pola sosial dalam bermasyarakat akan timbul tantangan seperti munculnya sifat individualisme, materialisme dan konsumtivisme hal-hal tersebut merupakan hal yang bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, dibutuhkan solusi untuk menjawab tantangan tersebut dengan memanfaatkan teknologi.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dilakukan ialah secara kualitatif dan deskriptif, tantangan dan keuntungan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat melalui studi literatur. Arus globalisasi sudah banyak membentuk arus kehidupan yang baru hal ini dapat menimbulkan tantangan serta keuntungan Pancasila dalam kehidupan di era globalisasi. Metode ini juga dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran Pancasila sebagai dasar ideologi negara dalam menghadapi arus perubahan global, peran Pancasila dalam mengatur pola hidup bermasyarakat, menjaga jati diri negara, berpolitik dan berbudaya pada era globalisasi, penelitian menyajikan data dalam bentuk narasi yang menjelaskan permasalahan yang menjadi subjek penelitian tanpa menggunakan angka-angka, sehingga dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam. Metode yang dipilih dapat menginterpretasikan apa saja tantangan dan keuntungan yang dialami Pancasila terutama di era globalisasi, analisis studi literatur dari para ahli akan memberikan pemahaman dan pandangan yang baru terhadap tantangan dan keuntungan Pancasila di era globalisasi, dengan ini penentuan studi literatur sangatlah penting hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas artikel dan kualitas data yang diperoleh. Pemanfaatan pencarian sumber dari internet guna mempermudah dalam menjangkau sumber literatur yang berkualitas, pemanfaatan internet dalam pencarian sumber literatur merupakan salah satu contoh dampak dari kemajuan teknologi pada era globalisasi, studi literatur dipilih karena dibutuhkannya pemahaman yang mendalam dan tepat untuk mengemas suatu data kualitatif dan deksriptif dalam penelitian sosial, penelitian sosial dipilih karena pengambilan data dari pola kehidupan bermasyarakat pada era globalisasi, studi literatur yang mencakup kajian, analisis, dan evaluasi terhadap berbagai referensi pustaka serta pemanfaatan sumber informasi dari internet guna memperoleh data tambahan yang mendukung penelitian. Sumber literatur yang di analisis ialah dalam bentuk artikel, jurnal dan berita media massa, didalam media literatur tersebut banyak fenomena atau gejala yang dapat di analisis terutama terhadap keuntungan dan tantangan Pancasila di era globalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menjelaskan kondisi gejala atau fenomena yang terjadi berdasarkan situasi saat ini, serta bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan ini, penelitian menyajikan data dalam bentuk narasi yang menjelaskan permasalahan yang menjadi subjek penelitian tanpa menggunakan angka-angka, sehingga dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam.

Tantangan Pancasila Pada Era Globalisasi

Globalisasi sudah banyak merubah pandangan dalam pola kehidupan bermasyarakat di Indonesia, nilai-nilai yang sudah mengakar kini sudah mulai bergeser mulai dari budaya dan

tradisi, hal tersebut sudah banyak tergeser oleh budaya budaya baru dimasyarakat pada era globalisasi tersebut, hal itu merupakan salah satu dampak negatif dari era globalisasi, kemajuan teknologi menimbulkan budaya dan tradisi baru, hal tersebut disebabkan karena mudahnya akses asing yang masuk kedalam negri, selain itu sifat yang konsumtif masyarakat yang meningkat, meningkatnya sifat konsumtif di masyarakat Indonesia disebabkan karena mudahnya segala akses, dengan teknologi yang semakin maju maka akan semakin instan sesuatu diakses oleh masyarakat, Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku konsumsi individu, pola hidup masyarakat yang individualis juga meningkat dalam kehidupan bermasyarakat, gaya hidup yang dipengaruhi oleh media massa dan budaya populer juga berkontribusi pada pola konsumsi yang berlebihan. Untuk mengurangi perilaku konsumtif, diperlukan kesadaran individu untuk mendahulukan kepentingan daripada keinginan, hal tersebut berdampak terhadap penurunan kekuatan jati diri negara, dan identitas nasional, sifat individualisme yang bertentangan dengan sila ke 3 yang berbunyi "Persatuan Indonesia" lunturnya budaya gotong royong, dan perpecahan mulai dari perpecahan suku, budaya, agama bahkan ideologi bernegara mulai mengalami perpecahan, media asing yang mudah masuk kedalam pola hidup masyarakat melalui teknologi merupakan salah satu penyebabnya. Selain itu mudahnya media komunikasi karena disalahgunakan fungsinya, media menjadi akar adu domba masyarakat, lunturnya jatidiri negara kesatuan dan persatuan akan luntur, peggianatan terhadap sila 3 semakin meningkat, hal tersebut perlu ditindak lanjuti.

Lunturnya identitas dan jati diri nasional pada era globalisasi yang berdampak terhadap ideologi bangsa, hal tersebut disebabkan karena identitas nasional dan jati diri nasional tercantum dalam nilai-nilai luhur Pancasila, dengan ini ideologi bangsa pun mengalami tantangan dan ancaman pada era globalisasi, dinamika politik mengalami tantangan dan ancaman yang baru, hal tersebut menjadi sesuatu yang berdampak terhadap ideologi bangsa, tantangan politik yang palig meningkat di era globalisasi adalah, penyebaran informasi yang tidak akurat atau bisa disebut "hoaks", penyebaran informasi yang mudah dan cepat, tanpa terbatas ruang dan waktu, memudahkan informasi hoaks mudah tersampaikan pada media massa, hal tersebut dapat menjadi ancaman dan tantangan dalam berpolitik di Indonesia, media komunikasi merupakan senjata yang paling berbahaya jika di salahgunakan fungsi nya. Selain itu ancaman dan tantangan dalam politik di Indonesia ialah pada masa pemilihan umum, dampak kemajuan teknologi dan mudahnya akses dalam menapatkan informasi serta menyuarakan aspirasi yang sangat mudah, menjadi suatu tantangan yang serius dalam pemilihan umum, beredar nya berita hoaks hingga pesan-pesan propokatif menyebar luas pada media massa, hal tersebut menjadi bahan evaluasi pada pemilihan umum dari setiap periodenya, demi keberlangsungan dan kelancaran pelaksanaan pesta demokrasi tersebut, selain itu Tindakan kecurangan pun msangatlah mudah dilaksanakan paa di Indonesia pedoman dalam berpolitik mengacu kepada nilai-nilai luhur Pancasila yaitu pada sila ke 4 dan ke 5, ancaman dan tantangan tersebut selain merusak dan menghianati nilai-nilai luhur Pancasila, tetapi juga dapat melemahkan jati diri dan melemahkan identitas nasional hal tersebut perlu diantisipasi.

Media digital juga menjadi pedang bermata dua. Sementara ia memberikan akses yang luas terhadap pengetahuan, media digital sering kali menjadi saluran bagi ideologi-ideologi asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai contoh, konten-konten yang mengajarkan gaya hidup konsumtif, hedonis, atau bahkan radikalisme kerap menyasar generasi muda melalui platform media sosial. Kondisi ini menjadi tantangan besar bagi upaya mempertahankan relevansi Pancasila di era modern. arus globalisasi seringkali menggerus

nilai-nilai lokal dengan mempromosikan pragmatisme dan individualisme. Jika tidak diimbangi dengan penguatan identitas nasional, bangsa Indonesia berisiko kehilangan jati dirinya. Oleh karena itu, tantangan ini menuntut langkah strategis yang tidak hanya reaktif, tetapi juga proaktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan masyarakat.

Keuntungan Pancasila Pada Era Globalisasi Menyebarluaskan Nilai-Nilai Pancasila

Teknologi informasi memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan kebangsaan secara lebih luas, efisien, dan menarik. Platform digital seperti media sosial, aplikasi pembelajaran, dan konten video kreatif menjadi alat yang sangat efektif untuk menjangkau berbagai kalangan, terutama generasi muda, kemajuan teknologi dapat menjadi media belajar, penyebaran ilmu pengetahuan Selain itu, platform pendidikan berbasis digital dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan Pancasila secara interaktif. bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari nilai-nilai kebangsaan. Dengan pendekatan seperti gamifikasi, video edukasi, atau simulasi berbasis realitas virtual (VR), Pancasila dapat diajarkan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan preferensi generasi digital. dapat mudah diakses tanpa ada batas ruang dan waktu, media komunikasi berkembang maju kini untuk melaksanakan musyawarah dan berdiskusi sudah banyak media yang menyediakan tanpa ada jarak ruang dan perbedaan waktu, ambil contoh seperti Instagram, twitter, facebook, platform tersebut dapat menjadi media diskusi umum tanpa ada Batasan jarak ruang dan waktu dengan instan dan mudah, hal tersebut dapat memperkuat sila ke 4 jika digunakan dengan baik dan benar, menggunakan Bahasa dikusi yang baik dan benar tanpa ada unsur SARA. Era digital juga memungkinkan kolaborasi global dalam mempromosikan Pancasila sebagai model ideologi yang relevan. Misalnya, Indonesia dapat memanfaatkan forum internasional untuk memperkenalkan Pancasila sebagai ideologi yang inklusif dan mampu menjawab tantangan modern, seperti ketimpangan sosial, krisis identitas, dan konflik antarbudaya

Selain itu keuntungan era globalisasi untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila pada era globalisasi, untuk memperkuat nilai-nilai luhur selain teknologi menjadi forum terbuka bebas tanpa ada Batasan ruang dan waktu, teknologi sudah menjadi media penyebaran informasi yang mudah diakses, contoh seperti pada pemilu pada saat covid 19, hal tersebut merupakan salah satu contoh pengimplementasian teknologi dalam bidang politik, kampanye melalui platform Instagram, twitter dan platform lainnya, menjadi senjata para pejabat untuk menyampaikan pesan persuasif dan memaparkan visi dan misi, selain itu bawaslu dan KPPS menyebarkan informasi metode, sistem kepemiluan menggunakan digitalisasi, namun meski ada saja Batasan dalam penggunaan digitalisasi, dan ada saja dampak negatif yang timbul atas kemajuan teknologi, pentingnya persatuan dalam menghadapi krisis. Kampanye ini tidak hanya meningkatkan solidaritas sosial tetapi juga membuktikan bahwa nilai-nilai Pancasila masih relevan di tengah arus modernisasi. Globalisasi membuka wawasan masyarakat Indonesia terhadap budaya, bahasa, dan pandangan dunia. Melalui arus globalisasi, akses teknologi, pengetahuan, dan inovasi ekonomi dapat membantu pemerataan pembangunan. Jika dikelola baik, hal ini bisa mendukung terciptanya keadilan sosial di Indonesia.

Kolaborasi Implementasi Teknologi Untuk Memperkuat Nilai Pancasila

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah konkret untuk mempertahankan relevansi Pancasila di tengah tantangan globalisasi. Program Revolusi Mental yang diluncurkan sejak 2014 menjadi salah satu upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan masyarakat. Program ini mencakup berbagai inisiatif,

seperti pendidikan karakter di sekolah, pelatihan kepemimpinan berbasis nilai Pancasila, dan kampanye kesadaran publik tentang pentingnya persatuan dan keadilan sosial. Namun ada saja batasan yang menghambat dalam pengimplementasian teknologi untuk memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila, tidak semua rakyat Indonesia dapat mengakses media platform, Badan BPS melakukan sensus atau survei pada tahun 2023, selain itu konsumsi media yang sangat beragam perlu kecermatan dan kehati-hatian dalam mengonsumsi media masa secara bebas dan mudah, dengan mudah dan bebasnya media massa dalam menyebarkan informasi maka mudah juga informasi hoaks tersebar pada media massa, hal tersebut dapat menjadi senjata yang negatif untuk menimbulkan perpecahan dan melemahkan nilai-nilai pada Pancasila. Selain itu, pemerintah juga memperkuat diplomasi budaya untuk mempromosikan Pancasila di kancah internasional. Diplomasi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa Pancasila bukan hanya ideologi lokal, tetapi juga memiliki relevansi universal sebagai pedoman hidup yang harmonis dalam keberagaman. Sebagai contoh, program pertukaran budaya dan seminar internasional tentang Pancasila telah menjadi wadah untuk memperkenalkan nilai-nilai ini kepada dunia. Hal tersebut dapat memperkuat jati diri nasional dan identitas nasional, rasa patriotisme terhadap tanah air akan semakin kuat, hal tersebut dikarenakan dikenalnya nilai-nilai luhur Pancasila dan menjadi nilai positif bangsa kita yang mengimplementasikan nilai-nilai luhur Pancasila pada kehidupan bermasyarakat, jika dikenal oleh bangsa asing, hal tersebut akan menjadi kekuatan dalam melawan budaya dan tradisi bangsa sing yang akan memasuki bangsa Indonesia.

Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga sangat penting. Sebagai contoh, perusahaan teknologi dapat mendukung upaya ini dengan mengembangkan aplikasi yang mengedukasi masyarakat tentang Pancasila secara kreatif. Selain itu, institusi pendidikan juga dapat berperan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum berbasis teknologi. Hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal seperti Pancasila memiliki daya tahan yang kuat jika diadaptasi dengan pendekatan strategis dan relevan. Meskipun globalisasi tidak selalu menghapus nilai-nilai lokal, tetapi justru dapat menjadi katalis bagi revitalisasi budaya. Dengan memanfaatkan teknologi modern, Indonesia dapat memperkuat posisi Pancasila sebagai pedoman moral sekaligus jati diri bangsa. Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan modern juga mencerminkan fleksibilitas ideologi ini dalam menjawab tantangan zaman. Pancasila tidak hanya menjadi simbol, tetapi juga pedoman praktis yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi, hingga politik. Dengan demikian, Indonesia dapat menjaga keseimbangan antara modernitas dan identitas nasional, memastikan bahwa nilai-nilai seperti keadilan sosial, persatuan, dan gotong royong tetap menjadi inti kehidupan berbangsa dan bernegara.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa Indonesia memiliki peran fundamental dalam menjaga persatuan, identitas nasional, dan arah pembangunan negara. Pada era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, terbukanya arus informasi, serta perubahan sosial dan budaya yang pesat, Pancasila menghadapi tantangan yang cukup serius. Tantangan tersebut terlihat dari meningkatnya sifat individualisme, materialisme, dan konsumtivisme di masyarakat, lunturnya budaya gotong royong, serta mudahnya ideologi asing masuk melalui media digital yang berpotensi melemahkan jati diri bangsa. Selain itu, arus globalisasi juga membawa dampak pada dunia politik, seperti penyebaran hoaks, provokasi, serta praktik demokrasi yang rentan disalahgunakan jika tidak dilandasi nilai-nilai luhur Pancasila. Namun, di balik tantangan tersebut, era globalisasi juga membuka peluang yang besar bagi penguatan nilai-nilai Pancasila. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran

interaktif, media penyebaran nilai kebangsaan, forum musyawarah tanpa batas ruang dan waktu, hingga wadah diplomasi budaya di tingkat internasional. Pancasila terbukti tetap relevan dalam menjawab berbagai permasalahan modern, baik dalam aspek sosial, politik, maupun ekonomi, jika diintegrasikan dengan pendekatan strategis yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, mempertahankan eksistensi dan relevansi Pancasila di era globalisasi memerlukan kesadaran kolektif dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dunia pendidikan, serta sektor swasta. Pancasila tidak boleh hanya dipahami sebagai simbol, tetapi harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman moral, politik, dan sosial. Jika diimplementasikan secara konsisten, Pancasila bukan hanya mampu menjadi benteng pertahanan terhadap pengaruh negatif globalisasi, tetapi juga menjadi katalis bagi terwujudnya bangsa Indonesia yang adil, makmur, dan bermartabat di tengah arus modernisasi dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. H. Zahro, C. A. C. Ardy, D. A. Athoillah, W. Putri, and Y. R. Ula, "Tantangan Dan Peluang Pancasila Di Era Globalisasi," vol. 1, no. 2, 2024.
- H. A. Nadhifah, M. A. B. Sucipto, H. Sudibyo, and M. A. B. Sucipto, "Tingkat Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Pancasakti".
- P. Sekarsari and H. U. Fauziah, "Ancaman dan Tantangan terhadap Ideologi Pancasila," vol. 11, no. 1, 2024.
- R. T. Puri and A. Akmaluddin, "Pancasila Dan Tantangan Globalisasi".